

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem informasi telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dan terbukti berperan dalam berbagai kegiatan. Keberadaan sistem informasi mendukung kinerja peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas bagi berbagai instansi, baik instansi pemerintahan negeri, swasta maupun perorangan atau individual. Serta mendorong perwujudan masyarakat yang maju dan sejahtera. Sektor kesehatan yang merupakan salah satu sektor penting yang sedang mendapat perhatian besar dari pemerintah. Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat potensial untuk dapat diintegrasikan dengan kehadiran sistem teknologi informasi.

Suatu sistem/program tidak lepas dari adanya basisdata. Bagi instansi atau perusahaan yang memiliki banyak cabang kebutuhan basis data yang mampu menampung data dengan jumlah banyak. Setiap cabang memerlukan basisdata untuk proses dokumentasi untuk data yang dikelola. Sehingga diperlukan koneksi antar database masing-masing cabang dengan kantor pusat ataupun sebaliknya. Teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan basisdata yang terdistribusi. Basisdata terdistribusi merupakan sistem *database* terdistribusi yang berisi sekumpulan *site*, dimana setiap *site* berpartisipasi dalam pengeksekusian transaksi-transaksi yang mengakses data pada *site* atau beberapa *site*. Setiap sistem dapat memproses transaksi-transaksi lokal yaitu sebuah transaksi yang mengakses data pada satu *site* dimana transaksi telah ditentukan. (Nugroho, 2011)

Puskesmas Kecamatan Jati yang menjadi salah satu pusat pelayanan kesehatan di Kabupaten Kudus merupakan salah satu instansi kesehatan yang sedang dikembangkan. Puskesmas Kecamatan Jati mempunyai sarana-sarana penunjang yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan tugas-tugasnya, salah satu sarana tersebut diantaranya yaitu puskesmas pembantu (PUSTU). Puskesmas pembantu merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang serta membantu melaksanakan kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam masyarakat lingkungan wilayah yang lebih kecil serta jenis dan

kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

Puskesmas pembantu merupakan bagian integral dari puskesmas, dengan kata lain puskesmas juga meliputi puskesmas pembantu di wilayah kerjanya. Puskesmas Kecamatan Jati mempunyai 8 wilayah kerja 3 puskesmas pembantu desa. Setiap harinya ada 1 orang perawat dan 1 orang bidan dan 1 orang dokter dari BLUD UPT Puskesmas Kecamatan Jati harus berjaga di setiap pustu secara bergantian. Dengan jumlah pasien yang cukup banyak menyebabkan masalah yang cukup berat dalam mendapatkan informasi tentang pasien setiap harinya. Bukannya hanya data pasien yang menimbulkan masalah tapi masih ada yang lainnya yaitu, pendataan kunjungan berobat pasien, pendataan rekam medis pasien, obat yang digunakan di pustu dan laporan harian dari setiap pustu yang masih banyak menimbulkan masalah yang dikarenakan semua pendataan yang dilakukan masih menggunakan cara yang manual. Dengan kata lain semuanya masih ditulis pada tumpukan-tumpukan kertas, sehingga ketika pihak puskesmas yang ingin piket di puskesmas pembantu harus mencetak data pasien dari puskesmas kecamatan, mencetak form pendataan yang dibutuhkan, dan membuat laporan dari kunjungan di puskesmas pembantu setiap harinya. Jika setiap harinya seperti demikian, maka cepat atau lambat menimbulkan berbagai masalah diantaranya yaitu redundansi data, ketidak efisienan dan terlalu memakan banyak waktu yang akan menyebabkan pasien terlalu lama untuk segera dilayani.

Untuk menciptakan pendataan pasien, pengarsipan catatan medis yang baik, diperlukan pengelolaan yang baik juga dari bagian yang menangani hal tersebut. Di luar masalah teknis operasional, pengelolaan data pasien yang baik di suatu instansi kesehatan umum dapat ditentukan dari mekanisme administrasinya. Mekanisme administrasi yang baik akan menciptakan kemudahan dan efisiensi dalam proses pencatatan maupun pengambilan informasi. Dengan kemudahan dan efisiensi tersebut, diharapkan informasi yang ada dapat digunakan secara optimal, diolah sedemikian rupa, sehingga akan sangat membantu dalam menentukan tindakan-tindakan medis yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul **“SISTEM INFORMASI TERINTEGRASI PUSKESMAS PEMBANTU DENGAN SISTEM PUSKESMAS KECAMATAN ”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang dihadapi dalam pembuatan tugas akhir yaitu sebagai berikut :

- a. Sistem Pengelolaan data pengunjung di Puskesmas Pembantu wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Jati masih konvensional yakni mencatat data pengunjung pada pembukuan, proses pencarian data pengunjung dengan mencari data satu persatu pada pembukuan dan membutuhkan waktu yang lama, proses pembuatan laporan dengan merekap data pada pembukuan dan mengetiknya menggunakan komputer sehingga membutuhkan waktu yang lama dan data kurang valid.
- b. Bagaimana membangun sistem informasi terintegrasi puskesmas pembantu wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Jati dengan BLUD UPT Puskesmas Jati ?

### **1.3 Batasan Masalah**

- a. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pembantu Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Jati.
- b. Sistem informasi ini menggunakan data pasien, data rekam medis, data penyakit dan data obat dari BLUD UPT Puskesmas Jati.
- c. Proses yang dilakukan meliputi proses pendaftaran, pencatatan rekam medis, dan pemberian obat.
- d. Sistem yang dibangun berbasis web.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

- a. Menghasilkan aplikasi puskesmas pembantu untuk BLUD UPT Puskesmas Jati.
- b. Sebagai syarat kelulusan mahasiswa Univ. Muria Kudus.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### a. Bagi Puskesmas

1. Memperbaiki sistem pelayanan puskesmas yang dilakukan secara manual dengan sistem kompetensi.
2. Memberikan kemudahan kepada petugas Puskesmas Pembantu di Desa-desa.
3. Dapat membantu dalam memberikan pelayanan yang cepat dan akurat bagi pasien.

### b. Bagi Penulis

1. Mengaplikasikan teori-teori yang telah di dapat selama perkuliahan pada dunia kerja.
2. Mengidentifikasi masalah dan memecahkannya dengan membuat sistem informasi terintegrasi puskesmas pembantu dengan puskesmas kecamatan.
3. Menambah wawasan dan pengalaman

### c. Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi atau bahan acuan bagi penelitian berikutnya.